

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR TEMATIK TERPADU MENGGUNAKAN
MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *NUMBERED HEAD
TOGETHER* DI KELAS II SD NEGERI 06 PADANG BASI
KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan pada Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar*



OLEH
SYAIFUL AMANDA
NIM. 16129411

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

PERSETUJUAN SKRIPSI

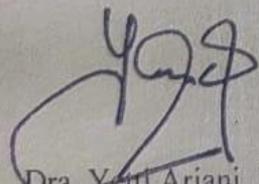
PENINGKATAN HASIL BELAJAR TEMATIK TERPADU MENGGUNAKAN
MODEL *COOPERATIVE LEARNING TIPE NUMBERED HEAD TOGETHER*
DI KELAS II SD NEGERI 06 PADANG BESI
KOTA PADANG

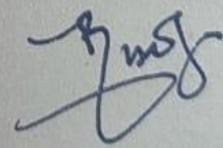
Nama : SYAIFUL AMANDA
NIM/BP : 16129411/2016
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 25 Agustus 2021

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD UNP

Disetujui oleh Pembimbing


Dra. Yetti Ariani, M.Pd
NIP. 19601202 198803 2 001


Dr. Risda Amini, MP
NIP. 19630831 198903 2 003

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan Lulu Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul: Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model
Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together Di Kelas II
SD Negeri 06 Padang Basi Kota Padang.

Nama : Syaiful Amanda
NIM/BP : 16129411/2016
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

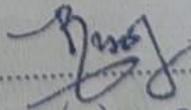
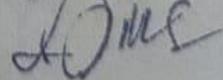
Padang, 25 Agustus 2021

Tim Penguji

Nama

Tanda Tangan

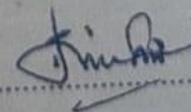
1. Ketua : Dr. Risda Amini, MP


.....


2. Anggota : Dra. Farida S, M.Si

.....

3. Anggota : Dra. Tin Indrawati, M.Pd


.....

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Syaiful Amanda

NIM/BP : 16129411/2016

Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model *Cooperative Learning tipe Numbered Head Together* di Kelas II SD Negeri 06 Padang Kota Padang.

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar – benar merupakan karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang ditulis atau diterbitkan dalam skripsi ini kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, 25 Agustus 2021

Yang menyatakan



Syaiful Amanda

NIM. 16129411

ABSTRAK

Syaiful Amanda, 2021 : Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* di Kelas II SD Negeri 06 Padang Basi Kota Padang.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurang optimalnya penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan kegiatan pembelajaran belum sesuai dengan kegiatan pembelajaran tematik terpadu yang dilaksanakan saat proses pembelajaran, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik di kelas II SD Negeri 06 Padang Basi Kota Padang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar tematik terpadu menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together*.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 06 Padang Basi kota Padang dengan subjek penelitiannya adalah guru beserta peserta didik di kelas II. Penelitian dilakukan dalam jangka waktu 3 minggu. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan jenis penelitiannya Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus yang meliputi empat tahap prosedur penelitian, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada: a) RPP siklus I rata-rata persentase keberhasilan dari kedua pertemuan adalah 79,68% dengan prediket baik (Baik) kemudian meningkat pada siklus II menjadi 90,62% dengan prediket sangat baik (A), b) pelaksanaan aktivitas guru siklus I rata-rata persentase keberhasilan adalah 76,56% dengan prediket cukup (C), meningkat pada siklus II menjadi 93,75% dengan prediket sangat baik (A), c) pelaksanaan aktivitas peserta didik rata-rata persentase keberhasilan adalah 73,43% dengan prediket cukup (C) meningkat pada siklus II adalah 93,75% dengan prediket sangat baik(A), d) hasil belajar peserta didik siklus I 73 meningkat pada siklus II menjadi 90 dengan prediket A. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu di Sekolah Dasar.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Tematik Terpadu, Model *Numbered Head Together*

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah Subhana Wa Ta'ala karena berkat rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat membuat karya ini, dengan izin-Nya memberikan peneliti ide dan pemikiran yang tertuang selama perjalanan penyelesaian skripsi yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* di Kelas II SD Negeri 06 Padang Basi Kota Padang”**

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti banyak memperoleh bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Yetti Ariani, M.Pd dan Ibu Mai Sri Lena M.Pd selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan izin pada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Risda Amini, M.P selaku Pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Farida S, M.Si dan Ibu Dra. Tin Indrawati, M.Pd. selaku dosen penguji I dan II skripsi yang telah memberikan ilmu, arahan, kritikan, dan saran yang berharga untuk kesempurnaan skripsi ini.

4. Ibu Marta Tutisna, S.Pd. SD selaku kepala sekolah, Ibu Hesty Leovirha, SS S.Pd selaku guru kelas II dan semua guru serta staff SD Negeri 06 Padang Basi Kota Padang
5. Keluarga tercinta yang selalu memberikan doa, dukungan, semangat, dan nasehat. Mama (Maziati), Ayah (Joni Arifin), Abang (Yudi Arifin), Abang(Rudy Arifin), Abang(Feby Syahputra) serta Kakak ipar.
6. Tristantri Yulian dan teman-teman lainnya yang selalu memberikan semangat, meluangkan waktu dan tenaga dalam membantu proses pembuatan skripsi ini.
7. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Peneliti mengirimkan doa kepada Allah Subhanahu wa ta'ala semoga bantuan yang telah diberikan memperoleh balasan yang berlipat ganda dari-Nya. Peneliti menyadari tiada manusia yang sempurna, oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan dari pembaca. Peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, Aamiin.

Padang, Agustus 2021

Peneliti

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. LATAR BELAKANG MASALAH	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
BAB II.....	11
KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI.....	11
A. KAJIAN TEORI.....	11
1. Hasil Belajar.....	11
2. Pembelajaran Tematik Terpadu.....	14
3. Hakikat Pembelajaran <i>Cooperatif Learning</i> tipe <i>Numbered Head Together</i>	22
4. Hakikat Penilaian Autentik.....	29
B. Kerangka Teori	32
BAB III.....	35
METODE PENELITIAN.....	35
A. Setting Penelitian.....	35
1. Tempat penelitian	35
2. Waktu Penelitian	35
B. Subjek Penelitian.....	36
C. Rancangan Penelitian	36
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	36
2. Prosedur Penelitian.....	40
3. Alur Penelitian	43

D. Data dan Sumber Data	45
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	46
1. Teknik Pengumpulan Data.....	46
2. Instrumen Penelitian	47
F. Analisis Data.....	48
BAB IV.....	51
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
A. Hasil Penelitian.....	51
1. Siklus I Pertemuan I	52
2. Siklus 1 Pertemuan 2	79
3. Siklus II	105
B. Pembahasan.....	128
1. Siklus I.....	128
2. Siklus II	135
BAB V	140
SIMPULAN DAN SARAN	140
A. Simpulan	140
B. Saran	142
DAFTAR RUJUKAN	143

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pemetaan Kompetensi Dasar	146
Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	147
Lampiran 3 Materi Ajar.....	154
Lampiran 4 Media Pembelajaran	159
Lampiran 5 Lembar Diskusi Kelompok	160
Lampiran 6 Kisi – kisi soal.....	164
Lampiran 7 Soal Evaluasi	166
Lampiran 8 Penilaian	168
Lampiran 9 Lembar Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas II.....	172
Lampiran 10 Hasil Pengamatan Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Numbered Heads Together	176
Lampiran 11 Lembar Hasil Pengamatan Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model Numbered Heads Together Kelas II SD Negeri 06 Padang Basi Kota Padang Aspek Peserta Siklus 1 Pertemuan 1	181
Lampiran 12 Penilaian Sikap Siklus I Pertemuan I	185
Lampiran 13 Penilaian Pengetahuan Siklus I Pertemuan I.....	187
Lampiran 14 Penilaian Keterampilan Bahasa Indonesia Siklus I Pertemuan I	188
Lampiran 15 Rekapitulasi Nilai Pengetahuan dan Nilai Keterampilan Siklus I Pertemuan I.....	192
Lampiran 16 Pemetaan Kompetensi Dasar	193
Lampiran 17 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	194
Lampiran 18 Materi Ajar.....	201
Lampiran 19 Media Pembelajaran.....	205
Lampiran 20 Lembar Diskusi Kelompok	206
Lampiran 21 Kisi – kisi soal.....	209
Lampiran 22 Soal Evaluasi	211
Lampiran 23 Penilaian	213
Lampiran 24 Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas II SD Negeri 06 Padang Basi	217
Lampiran 25 Hasil Pengamatan Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model Numbered Heads Together Kelas II SD Negeri.....	221
Lampiran 26 Hasil Pengamatan Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Numbered Heads Together	226
Lampiran 27 Penilaian Sikap Siklus I Pertemuan II.....	230
Lampiran 28 Nilai Pengetahuan Siklus I Pertemuan II	232
Lampiran 29 Nilai Keterampilan Bahasa Indonesia Siklus I Pertemuan II.....	233
Lampiran 30 Penilaian Keterampilan PKn Siklus I Pertemuan II	234
Lampiran 31 Penilaian Keterampilan Matematika Siklus I Pertemuan II	235
Lampiran 32 Rekapitulasi Nilai Keterampilan Siklus I Pertemuan II	236
Lampiran 33 Rekapitulasi Nilai Pengetahuan dan Keterampilan Siklus I Pertemuan II	237

Lampiran 34 Rekapitulasi Nilai Pengetahuan dan Keterampilan Siklus I	
Pertemuan 1 dan Siklus I pertemuan 2	238
Lampiran 35 Pemetaan Kompetensi Dasar	239
Lampiran 36 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	240
Lampiran 37 Materi Ajar	247
Lampiran 38 Media Pembelajaran	250
Lampiran 39 Lembar Diskusi Kelompok	252
Lampiran 40 Kisi – kisi soal	256
Lampiran 41 Soal Evaluasi	258
Lampiran 42 Penilaian	260
Lampiran 43 Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	264
Lampiran 44 Hasil Pengamatan Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan	
Model Numbered Heads Together	268
Lampiran 45 Hasil Pengamatan Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan	
Model Numbered Heads Together	272
Lampiran 46 Penilaian Sikap Siklus II	276
Lampiran 47 Penilaian Pengetahuan Siklus II	278
Lampiran 48 Penilaian Keterampilan Bahasa Indonesia Siklus II	279
Lampiran 49 Penilaian Keterampilan PKn Siklus II	280
Lampiran 50 Penilaian Keterampilan Matematika Siklus II	281
Lampiran 51 Rekapitulasi Nilai Keterampilan Siklus II	282
Lampiran 52 Rekapitulasi Nilai Pengetahuan dan Keterampilan Siklus II	283
Lampiran 53 Rekapitulasi Nilai Pengetahuan dan Keterampilan Siklus I dan Siklus	
II	284
Lampiran 54 Rekapitulasi RPP Tematik Terpadu Menggunakan Model	
Cooperative Learning tipe Numbered Head Together	285
Lampiran 55 Rekapitulasi Aspek Guru Pembelajaran Tematik Terpadu	
Menggunakan Model Cooperative Learning tipe Numbered Head	
Together Siklus I Pertemuan I dan Pertemuan II	286
Lampiran 56 Rekapitulasi Pengamatan Aspek Peserta Didik Pembelajaran	
Tematik Terpadu Menggunakan Model Cooperative learning tipe	
Numbered Head Together	287
Lampiran 57 Rekapitulasi Pengamatan RPP Pembelajaran Tematik Terpadu	
Menggunakan Model Cooperative Learning tipe Numbered Head	
Together Siklus II	288
Lampiran 58 Rekapitulasi Aspek Guru Pembelajaran Tematik Terpadu	
Menggunakan Model Cooperative Learning tipe Numbered Head	
Together Siklus II	289
Lampiran 59 Rekapitulasi Aspek Peserta Didik Pembelajaran Tematik Terpadu	
Menggunakan Model Cooperative Learning tipe Numbered Head Together	
Siklus II	290
Lampiran 60 Rekapitulasi Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu	
Menggunakan Model Cooperative Learning tipe Numbered Head Together	
di Kelas II SD Negeri 06 Padang Basi Kota Padang	291

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Kurikulum merupakan inti dari pendidikan, kurikulum berisi tentang tujuan yang menentukan kemana peserta didik akan dibawa dan diarahkan, serta berisi rumusan tentang isi dan kegiatan belajar, yang akan membekali peserta didik dengan pengetahuan, keterampilan, sikap serta nilai-nilai yang diperlukan peserta didik dalam kehidupan dan pelaksanaan tugas pekerjaan di masa yang akan datang (Widyastono, 2015). Kurikulum harus disesuaikan dengan perkembangan zaman. Untuk itu di Indonesia sekarang menggunakan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 diharapkan mampu menciptakan manusia yang religius, berkarakter, dan mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Ciri utama dalam kurikulum 2013 adalah menggunakan pendekatan pembelajaran tematik terpadu.

Pembelajaran tematik terpadu menggabungkan beberapa muatan pelajaran menjadi satu tema yang mana di dalam satu tema terdapat empat subtema dan dalam setiap sub tema terdapat enam pembelajaran. Menurut Desyandri (2018:168) “pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang menggunakan tema dengan mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga memberikan pembelajaran yang bermakna kepada peserta didik”. Sedangkan

menurut Rusman (2015) pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang di dalamnya terdapat beberapa mata pelajaran yang di padukan kemudian disajikan ke dalam bentuk tema – tema.

Tema dalam pembelajaran tematik terpadu berfungsi sebagai sarana untuk mempermudah peserta didik agar dapat memahami berbagai konsep sekaligus dalam keterpaduan yang disediakan. Selain itu, pemaduan sebuah konsep dalam sebuah tema juga juga diharapkan membuat peserta didik memahami secara menyeluruh dan mengalami pembelajaran yang bermakna.

Pembelajaran tematik terpadu memiliki beberapa karakteristik, sebagaimana yang dikemukakan oleh Majid (2014:89) antara lain; “berpusat pada peserta didik, memberikan pengalaman langsung, pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, bersifat fleksibel, menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan”. Pembelajaran tematik terpadu mengharapkan peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran. Selain itu, dengan pembelajaran tematik terpadu proses pembelajaran diharapkan dapat membimbing peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berfikirnya dan dapat mengembangkan kreatifitas sehingga dapat menghadirkan sebuah pembelajaran yang bermakna.

Dalam pembelajaran tematik terpadu seorang guru sangat dituntut untuk memiliki kemampuan dan keterampilan dalam

melaksanakan pembelajaran dengan baik. Agar dalam pelaksanaan pembelajaran peserta didik lebih giat dan termotivasi, sehingga hasil belajar yang diharapkan pun juga akan terlaksana menjadi lebih baik.

Hasil belajar merupakan tolok ukur untuk menentukan tingkat keberhasilan peserta didik dalam memahami konsep dalam belajar, dimana hasil belajar ini dapat dilihat dari kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan guru dalam pembelajaran, yang terwujud melalui perubahan sikap, sosial, dan emosional peserta didik.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada tanggal 27 dan 29 Oktober 2020, peneliti menemukan beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran tematik terpadu. Dari aspek perencanaan pembelajaran, RPP yang digunakan guru masih terlihat menyalin apa yang ada pada buku guru, sementara itu kurikulum 2013 memberikan kebebasan untuk mengembangkan RPP agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik, kegiatan yang dilakukan tidak sesuai dengan RPP yang dibuat, langkah-langkah kegiatan pembelajaran kurang inovatif, kurang menyenangkan dan membosankan, sehingga semangat dan minat peserta didik dalam belajar tidak terlihat. Seperti pada kegiatan proses pembelajaran peserta didik terlihat mengantuk saat guru memaparkan bahan ajar pembelajaran. Sejalan dengan hasil observasi penelitian Desyandri (2012:37) yaitu “Seterusnya bahan ajar yang digunakan oleh guru dan siswa masih kurang menimbulkan siswa

untuk aktif, masih kurang menarik dan menyenangkan, masih kurang holistik, dan Autentik. Hal ini juga kurang sesuai dengan karakteristik bahan ajar”.

Segi peserta didik, (1) Pembelajaran kurang berpusat pada peserta didik (2) Peserta didik kurang aktif dalam belajar (3) Pada saat proses pembelajaran berlangsung peserta didik kurang menghargai pendapat peserta didik lain (4) Peserta didik kurang berani untuk mengemukakan pendapat (4) peserta didik hanya belajar sendiri-sendiri saja (5) peserta didik kurang tertib dalam mengikuti pembelajaran (6) Rendahnya hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu.

Sedangkan dari aspek guru adanya beberapa permasalahan yang terlihat dalam proses pembelajaran berlangsung diantaranya adalah (1) bersifat *teacher center*, (2) kurang menggunakan model pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan karakteristik, situasi dan kondisi peserta didik (4) Guru kurang membuat peserta didik berinteraksi, (5) kurang membiasakan peserta didik untuk mengemukakan pendapat, (6) Guru dalam proses pembelajaran kurang memberikan pengalaman langsung pada peserta didik.

Sehubungan dengan permasalahan di atas mengakibatkan rendahnya hasil belajar peserta didik. Ini dapat dilihat dari daftar penilaian tengah semester 1 pembelajaran tematik Kelas II SD Negeri 06 Padang Basi Kota Padang pada tabel di bawah ini:

**Daftar Nilai Ulangan Tengah Semester I Kelas II SD Negeri
06 Padang Basi Kota Padang**

NO	Nama Peserta Didik	Mata Pelajaran			Jumlah	Rata-rata
		PKN	B.IND	MTK		
1	NA	90	87	75	252	84
2	NPT	75	65	50	190	64
3	RA	40	52	69	161	54
4	RFA	78	71	55	204	68
5	RBM	71	68	64	203	68
6	RAM	78	73	85	236	79
7	SP	48	58	49	155	52
8	SAZ	63	80	30	173	58
9	TFA	70	73	45	188	63
10	TAD	42	45	80	167	57
11	VA	88	91	85	264	88
12	YF	35	54	40	129	43
JUMLAH		778	817	727	2322	778
RATA - RATA		65	68	60	194	65
TERENDAH		35	45	40		
TERTINGGI		90	91	85		
PERSENTASE KETUNTASAN		41,66%	25%	33,33%		

Sumber: Data dari guru kelas II SD Negeri 06 Padang Basi Kota Padang

Tabel di atas menunjukkan hasil penilaian tengah semester II SD Negeri 06 Padang Basi Kota Padang yang terdiri dari 3 mata pelajaran. Berdasarkan data pada tabel di atas diketahui bahwa beberapa nilai peserta didik kelas II SD Negeri 06 Padang Basi Kota Padang belum memenuhi KBM (Ketuntasan Belajar Minimum) yang

ditentukan sekolah. Peserta didik berjumlah 12 orang. Nilai pengetahuan yang mencapai KBM pada mata pelajaran PPKn 41, 66%, Bahasa Indonesia 25 %, MTK 33, 33%. Secara umum persentase ketuntasannya masih rendah.

Berdasarkan permasalahan di atas perlu diupayakan perbaikan – perbaikan dengan berbagai cara. Salah satunya dengan cara meningkatkan proses pembelajaran ke arah yang lebih baik dengan pembaharuan model pembelajaran. Salah satu model yang dianggap sesuai dengan karakteristik 2013 adalah *Cooperative Learning*. Model pembelajaran *Cooperative Learning* merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/ tim kecil, yang memiliki latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda. Menurut Slavin (dalam Isjoni, 2013) pembelajaran kooperatif suatu model pembelajaran di mana para siswa bekerja dalam kelompok yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur heterogen untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran. Rusman (2014) berpendapat bahwa pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) adalah pembelajaran dengan cara peserta didik belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang. Model kooperatif ini memberikan kesempatan pada setiap peserta didik untuk saling berkomunikasi dan berinteraksi sosial antara satu peserta didik dengan peserta didik yang lainnya. Meskipun dalam setiap

kelompok akan terdapat keberagaman antar peserta didik, namun akan terjadi persaingan yang positif dalam rangka untuk mencapai hasil belajar yang maksimal sehingga nantinya tujuan pembelajaran berpusat pada peserta didik (student center) dapat tercapai dengan baik, sedangkan guru dalam proses pembelajaran hanya bertindak sebagai motivator dan fasilitator aktivitas peserta didik.

Cooperative Learning memiliki berbagai macam tipe salah satunya adalah *Numbered Head Together*. Model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* membagi peserta didik ke dalam kelompok, kemudian setiap peserta didik di dalam kelompok mendapatkan nomor yang berbeda, setelah itu peserta didik mengajukan pertanyaan mengenai materi yang diberikan guru, peserta didik di dalam kelompok mendiskusikan jawaban dari pertanyaan yang diberikan guru, setelah selesai guru menyebutkan salah satu nomor, peserta didik yang nomornya disebutkan guru menampilkan hasil diskusi ke depan kelas, kelompok lain dengan nomor yang sama jika memiliki jawaban yang berbeda membacakan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas. Hal ini membuat semua anggota kelompok harus mengetahui jawaban hasil diskusinya.

Keunggulan *Numbered Head Together* dijelaskan oleh Istarani (2012) adalah dapat meningkatkan kerja sama diantara peserta didik, dapat meningkatkan rasa tanggung jawab peserta didik, melatih peserta didik untuk berani menyatakan pendapat, melatih peserta

didik untuk menghargai pendapat orang lain. Spenser Kagen (dalam Trianto, 2009:82) menambahkan keunggulan *Numbered Head Together* adalah mampu mengecek atau memeriksa pemahaman pemahaman mengenai isi pelajaran”. Selain itu, dapat sebagai pertanyaan langsung kepada seluruh kelas sehingga setiap peserta didik dapat diyakini memahami pertanyaan atau masalah yang diajukan oleh guru.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, penulis akan melakukan suatu penelitian tindakan kelas dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Numbered Head Together* di Kelas II SD Negeri 06 Padang Basi Kota Padang”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini secara umum adalah “Bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* di Kelas II SD Negeri 06 Padang Basi Kota Padang ?

Secara khusus, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk meningkatkan hasil belajar tematik terpadu menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Numbered Head Together* di Kelas II SD Negeri 06 Padang Basi Kota Padang?

2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together* di Kelas II SD Negeri 06 Padang Basi Kota Padang?
3. Bagaimanakah hasil belajar tematik terpadu menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together* di Kelas II SD Negeri 06 Padang Basi Kota Padang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Peningkatan hasil belajar tematik terpadu menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together* di Kelas II SD Negeri 06 Padang Basi Kota Padang. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tematik terpadu menggunakan model *Cooperative Learning tipe Numbered Head Together* di kelas II SD Negeri 06 Padang Basi Kota Padang
2. Pelaksanaan tematik terpadu menggunakan model *Cooperative Learning tipe Numbered Head Together* di kelas II SD Negeri 06 Padang Basi Kota Padang

3. Hasil belajar pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* di Kelas II SD Negeri 06 Padang Basi Kota Padang

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang model pembelajaran di SD yang diajukan sebagai salah satu syarat penyusunan skripsi untuk mengambil gelar sarjana pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP)
2. Bagi guru, juga dapat sebagai bahan masukan dalam rangka penyempurnaan proses pembelajaran yang akan dilakukan dan dapat memperkaya model-model pembelajaran dalam tematik terpadu di Sekolah Dasar (SD)
3. Bagi sekolah
Untuk memberikan informasi bahwa model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* pada kurikulum 2013 dapat meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. KAJIAN TEORI

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Salah satu indikator tercapai atau tidaknya suatu pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajarnya. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melakukan proses pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Sudjana (dalam Reinita dkk, 2017: 9) menyatakan “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Sedangkan menurut Hamalik (2011) berpendapat hasil belajar merupakan seluruh kegiatan pengukuran, pengelolaan, penafsiran dan pertimbangan dari data dan informasi yang diperoleh untuk membuat keputusan tentang hasil yang telah dicapai siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dan berupaya mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Nawawi (dalam Susanto 2013: 5) “Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu”.

Selanjutnya “Hasil belajar merupakan interaksi tindak belajar yang ditunjuk dengan nilai tes yang dilakukan oleh guru agar hasil belajar dapat meningkatkan kemampuan melalui kegiatan belajar (Vera & Astuti, 2019:14).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah tingkat kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk skor guna untuk melihat sejauh mana tujuan pembelajaran dapat tercapai.

b. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya. Menurut Munadi (Rusman,2015) faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik meliputi faktor internal dan internal yaitu:

1) Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dalam diri seseorang atau individu itu sendiri. Faktor internal ini meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis. Faktor fisiologis yang termasuk di dalam kesehatan fisik dan rohani peserta didik. Sedangkan faktor psikologis

meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif, dan daya nalar siswa.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri seseorang. Faktor eksternal meliputi faktor lingkungan dan faktor instrumental. Faktor lingkungan meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Sedangkan faktor instrumental merupakan faktor yang dirancang dan digunakan sebagai sarana untuk mencapai tujuan belajar yang sudah direncanakan.

Sejalan dengan Munadi (Susanto:12-13) menyatakan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu sebagai berikut:

- 1) Faktor internal; faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi; kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.
- 2) Faktor eksternal; faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Dapat disimpulkan bahwa, faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor internal (dari dalam diri peserta didik) dan faktor eksternal (dari luar diri peserta didik).

2. Pembelajaran Tematik Terpadu

a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang memadukan antara berbagai muatan mata pelajaran atau bidang studi dengan menggunakan tema tertentu. Dalam pelaksanaan 2013, pembelajaran untuk tingkat SD/MI sederajat melaksanakan pembelajaran tematik terpadu. Sebagaimana tercantum dalam Permendikbud Nomor 65 tahun 2013 tentang standar proses bahwa pembelajaran tematik terpadu di SD/MI disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik. Menurut Majid (2014: 80) pembelajaran tematik terpadu adalah “Memberikan pengalaman langsung dan real bagi peserta didik dengan menghubungkan antar konsep intra mata pelajaran maupun antar mata pelajaran”. Sedangkan menurut Rusman (2015) pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa muatan pelajaran ke dalam bentuk tema –tema. Sejalan dengan Hajar (Mulyadin, 2013) pembelajaran tematik terpadu diartikan bahwa konsep pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga bisa memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik

Berdasarkan pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, melibatkan peserta didik secara langsung dalam pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pembelajaran yang bermakna kepada peserta didik menggunakan prinsip belajar yang menyenangkan.

b. Tujuan Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang efektif. Kemendikbud (2013: 193), tujuan tematik terpadu sebagai berikut:

- 1) Memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu
- 2) Mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi mata pelajaran dalam tema yang sama
- 3) Memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan
- 4) Mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengaitkan berbagai mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik
- 5) Lebih bergairah belajar karena peserta didik dihadapkan dengan situasi nyata
- 6) Lebih merasakan manfaat dan makna belajar
- 7) Dapat menghemat waktu

Menurut Trianto (2009) tujuan pembelajaran tematik terpadu adalah untuk memusatkan perhatian peserta didik

pada satu tema, konteks pembelajaran jelas sehingga dapat dirasakan manfaat dan makna dalam pembelajaran, pemahaman materi lebih mendalam, meningkatkan gairah peserta didik dalam belajar, untuk menghemat waktu. Sedangkan menurut Rusman (2015:145-146) tujuan pembelajaran tematik terpadu adalah sebagai berikut:

- 1) untuk lebih memfokuskan peserta didik pada satu tema tertentu, (2) mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi muatan mata pelajaran dalam tema yang sama, (3) memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan, (4) mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengaitkan berbagai muatan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik, (5) lebih semangat dan bergairah belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, seperti bercerita, bertanya, menulis sekaligus mempelajari pelajaran yang lain, (6) lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema/subtema yang jelas, (7) guru dapat menghemat waktu, karena muatan mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam 2 atau 3 pertemuan bahkan lebih, (8) budi pekerti dan moral peserta didik dapat ditumbuhkembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi.

Berdasarkan pendapat di atas tujuan pembelajaran tematik terpadu adalah untuk meningkatkan pemahaman konsep yang dipelajarinya secara lebih bermakna serta lebih menghemat waktu.

c. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu

Suatu pembelajaran dapat dikatakan sebagai pembelajaran tematik terpadu apabila memiliki karakteristik – karkteristik tertentu. Adapun karakteristik pembelajaran tematik terpadu menurut Majid (2014) adalah sebagai berikut.

- 1) Berpusat pada siswa (student centered)
Hal ini sesuai dengan pendekatan pembelajaran modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yang memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa dan memberikan arahan dalam melakukan aktivitas belajar.
- 2) Memberikan pengalaman langsung (direct experiences)
Untuk memahami hal-hal yang bersifat abstrak, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (kongkret) melalui pengalaman langsung.
- 3) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran
Pembelajaran tematik terpadu menyajikan beberapa konsep mata pelajaran dalam suatu pembelajaran, sehingga siswa mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh yang berguna membantu siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Pemisahan mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas
Focus pembelajaran diarahkan kepada pembahasantema-tema yang paling dekat yang berkaitan dengan kehidupan siswa, sehingga tidak terlihat jelas mata pelajaran yang di pelajari siswa, semuanya tergabung dalam satu pembelajaran.
- 5) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan

Pembelajaran tematik terpadu menyerap prinsip belajar PAKEM yaitu, pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

6) Bersifat fleksibel

Guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, atau juga mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan sekolah.

Sedangkan menurut TIM pengembang PGSD (dalam Majid 2014:127) karakteristik pembelajaran tematik terpadu adalah sebagai berikut:

- 1) Holistik, suatu gejala atau peristiwa yang dikaji dari berbagai bidang studi sekaligus, 2) bermakna, memberikan dampak yang bermakna dari materi yang dipelajari, 3) otentik, memahami secara langsung konsep dan prinsip yang akan dipelajari, 4) aktif, siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran berpusat pada siswa, memberikan siswa pengalaman langsung, bersifat fleksibel, dan pembelajaran lebih bermakna.

d. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu

Dalam rambu-rambu pembelajaran tematik yang harus di perhatikan oleh guru dijelaskan oleh Rusman (2012) adalah

- a) Pada pembelajaran tematik hanya beberapa mata pelajaran yang bisa di padukan

- b) Pada pembelajaran tematik terdapat penggabungan kompetensi dasar
- c) Tidak semua kompetensi dasar bisa dipadukan, jangan terlalu di paksakan bila tidak bisa dipadukan. Kompetensi dasar yang tidak dapat dipadukan di belajarkan secara tersendiri.
- d) Kompetensi dasar yang tidak terdapat pada tema harus tetap dipelajari baik melalui tema lain maupun dikaji secara tersendiri.
- e) Pada kegiatan pembelajaran harus terdapat kemampuan membaca, menulis, berhitung pada kelas rendah serta penanaman nilai-nilai moral.

e. Tahap-Tahap Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik pada dasarnya mengikuti tahap-tahap pembelajaran terpadu. Tahapan pembelajaran terpadu bersifat luwes dan fleksibel. Artinya bahwa sintaks dalam pembelajaran tematik dapat diakomodasi dari berbagai model pembelajaran.

Menurut Trianto (2009:96) tahapan pembelajaran tematik adalah:

1. Tahap Perencanaan
 - a. Menentukan jenis mata pelajaran dan jenis keterampilan yang dipadukan. Karakteristik mata pelajaran menjadi pijakan untuk kegiatan awal.

- b. Memilih kajian materi, Kompetensi Dasar dan Indikator Langkah ini akan mengarahkan guru untuk menentukan sub keterampilan dari masing-masing keterampilan yang dapat diintegrasikan dalam suatu unit pembelajaran.
- c. Menentukan sub keterampilan yang dipadukan
Secara umum keterampilan-keterampilan yang harus dikuasai meliputi keterampilan berfikir, keterampilan sosial dan keterampilan mengorganisasikan.
- d. Menentukan indikator hasil belajar
Setiap indikator dirumuskan berdasarkan kaidah penulisan yang meliputi: *audience* (siswa), *behavior* (perilaku yang diharapkan), *condition* (media/alat), dan *degree* (jenjang/jumlah)
- e. Menentukan langkah-langkah pembelajaran
Langkah ini diperlukan sebagai strategi guru untuk mngintegrasikan setiap sub keterampilan yang telah dipilih pada setiap langkah pembelajaran.

2. Tahap Pelaksanaan

Prinsip-prinsip utama dalam pelaksanaan pembelajaran meliputi:

- a. Guru hendaknya tidak menjadi *single actor* yang mendominasi dalam kegiatan pembelajaran. Peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran memungkinkan siswa menjadi pembelajar mandiri.
- b. Pembelajaran tanggung jawab individu dan kelompok harus jelas dalam setiap tugas yang menuntut adanya kerjasama kelompok.
- c. Guru perlu akomodatif terhadap ide – ide yang terkadang sama sekali tidak terfikirkan dalam proses perencanaan.

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dapat berupa evaluasi proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran, yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan evaluasi diri disamping bentuk evaluasi lainnya serta guru perlu mengajak siswa untuk mengevaluasi perolehan

belajar yang telah dicapai berdasarkan criteria keberhasilan pencapaian tujuan yang akan dicapai.

Sedangkan menurut Kemendikbud 2013 (dalam Rusman 2015:189) tahap-tahap pembelajaran tematik adalah :

1. Menentukan tema

Tema dapat ditetapkan oleh pengambil kebijakan, guru atau ditetapkan bersama dengan siswa.

2. Mengintegrasikan tema dengan kurikulum

Pada tahap ini guru harus mampu mendesain tema pembelajaran dengan cara terintegrasi sejalan dengan tuntutan kurikulum, dengan mengedepankan dimensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

3. Mendesain rencana pembelajaran

Tahapan ini mencakup pengorganisasian sumber belajar, bahan ajar, media belajar, termasuk ekstrakurikuler yang bertujuan untuk menunjukkan suatu tema pembelajaran terjadi dalam kehidupan nyata.

4. Melaksanakan aktifitas pembelajaran

Tahapan ini memberi peluang siswa untuk mampu berpartisipasi dan memahami berbagai perspektif dari suatu tema. Hal ini memberi peluang bagi guru dan siswa melakukan eksplorasi suatu pokok bahasan.

f. Keunggulan Pembelajaran Tematik Terpadu

Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, tematik terpadu mempunyai keunggulan. Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1996 (dalam Trianto, 2009:88-89), pembelajaran tematik terpadu memiliki kelebihan sebagai berikut:

1)Pengalaman dan kegiatan belajar siswa relevan dengan tingkat perkembangannya. 2)Kegiatan belajar bermakna bagi siswa, sehingga hasilnya dapat bertahan lebih lama. 3)Kegiatan belajar bermakna bagi siswa, sehingga hasilnya dapat bertahan lebih lama. 4)Keterampilan berpikir siswa berkembang dalam proses pembelajaran terpadu. 5)Kegiatan belajar mengajar bersifat pragmatis sesuai lingkungan siswa, 6)Keterampilan sosial ini antara lain adalah: kerja sama, komunikasi, dan mau mendengarkan pendapat orang lain.

3. Hakikat Pembelajaran *Cooperatif Learning tipe Numbered*

Head Together

a. Pengertian Pembelajaran *Cooperative Learning tipe*

Numbered Head Together

Pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* sering disebut juga penomoran di kepala. Seperti yang dikemukakan Taufik & Muhammadiyah (2011: 146) menyatakan bahwa “*Number Heads Together* adalah model pembelajaran yang dirancang dengan memberi nomor kepada setiap peserta didik dalam masing – masing kelompok”. Pembelajaran ini dirancang sebagai pola interaksi peserta didik, agar proses belajar menjadi dinamis sehingga seluruh anggota kelompok berperan aktif dalam belajar. Seperti yang dikemukakan oleh Fathurrohman (2015:82) menyatakan bahwa *Numbered Head Together* adalah suatu pembelajaran yang lebih mengutamakan aktivitas siswa dalam mencari, mengolah, dan

melaporkan informasi dan pada akhirnya mempresentasikan di depan kelas.

Menurut Istarani (2014) *Numbered Head Together* adalah proses pembelajaran yang melakukan penyampaian materi secara berkelompok untuk menyatukan persepsi/pikiran peserta didik terhadap pertanyaan yang dilontarkan atau diajukan guru, yang kemudian akan dipresentasikan peserta didik sesuai dengan nomor permintaan guru dari masing-masing kelompok.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *Numbered Head Together* adalah pola pembelajaran yang memberikan kesempatan lebih kepada peserta didik untuk terlibat aktif dan menumbuhkan rasa tanggung jawab di dalam diri setiap peserta didik dalam pembelajaran yang mana di dalam pembelajaran dibagi kedalam kelompok dan setiap anggota kelompok mendapat nomor yang berbeda.

b. Kelebihan Model Kooperatif Learning tipe Numbered Head Together

Setiap model pembelajaran memiliki keunggulan masing – masing begitu pula dengan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together*. Taufina dan Muhammadi (2009:147) mengemukakan kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe NHT sebagai berikut : “1) setiap peserta didik

menjadi siap semua, 2) peserta didik dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh, 3) peserta didik yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai.” Sedangkan Spancer Kagen (dalam Trianto,2010:66) menyatakan kelebihan *Numbered Head Together* adalah “tipe Kooperatif yang sangat berguna dalam mengecek atau memeriksa pemahaman peserta didik mengenai isi pelajaran”. Selain itu, dapat sebagai pertanyaan langsung kepada seluruh kelas sehingga setiap peserta didik dapat diyakini memahami pertanyaan atau masalah yang diajukan oleh guru.

Menurut Istarani (2012) keunggulan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* adalah 1) Meningkatkan kerja sama antara siswa , 2) Meningkatkan tanggung jawab siswa 3) Melatih siswa menyatukan persepsi, 4)Melatih untuk menumbuhkan rasa saling menghargai antar siswa. Sejalan dengan Hamdayana (2014) kelebihan model *kooperatif* tipe *Numbered Head Together* adalah melatih peserta didik dalam bekerja sama, menghargai pendapat orang lain, melatih peserta didik untuk bisa menjadi tutor sebaya, dapat emupuk rasa kebersamaan.

Dari pendapat di atas terlihat Kooperatif tipe NHT memiliki beberapa keunggulan yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran tematik terpadu.

c. Langkah-Langkah Model *Cooperative Learning* Tipe *Numbered Head Together*

Numbered Head Together merupakan pembelajaran kooperatif yang melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap pemahaman tersebut. Model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* mempunyai langkah-langkah pembelajarannya. Sebagaimana diuraikan oleh Spancer Kagen (dalam Trianto, 2009:82 -83) yaitu :

- 1) Penomoran (*numbering*): guru membagi siswa ke dalam kelompok 3-5 orang dan kepada setiap anggota kelompok diberi nomor antara 1 sampai 5,
- 2) Mengajukan pertanyaan (*questioning*): guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada siswa,
- 3) Berpikir bersama (*head together*): siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan itu dan meyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban tim,
- 4) Menjawab (*answering*): guru memanggil suatu nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya sesuai mengacungkan tangannya dan mencoba untuk menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.

Istarani (2014:13) mengemukakan langkah-langkah

Cooperative Learning tipe *NHT* yaitu:

- 1) Peserta didik dibagi dalam kelompok, setiap peserta didik dalam setiap kelompok mendapat nomor,
- 2) Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya.
- 3) Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya/mengetahui jawabannya.
- 4) Guru memanggil salah satu nomor peserta didik dan peserta didik yang nomornya dipanggil melaporkan hasil

kerjasama diskusi kelompoknya. 5) Tanggapan dari teman lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain, dan seterusnya. 6) Kesimpulan.

Langkah-langkah pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* menurut Fathurrohman (2015: 83) yaitu : 1) Persiapan, dengan membuat skenario pembelajaran, 2) pembentukan kelompok, membentuk 3 -5 orang perkelompok dan memberi nomor kepada setiap siswa ke dalam kelompok, 3) tiap kelompok harus memiliki buku paket atau buku panduan, agar memudahkan siswa dalam menyelesaikan masalah yang diberikan, 4) diskusi masalah, berpikir bersama untuk mencari jawaban dari pertanyaan yang telah ada, 5) memanggil nomor anggota atau pemberian jawaban, 6) memberi kesimpulan.

Dari beberapa pernyataan mengenai langkah – langkah pembelajaran *Numbered Heads Together* penulis tertarik menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Heads Together* berdasarkan pendapat Istarani karena langkah itu mudah dimengerti, efektif, dan mudah diterapkan di sekolah untuk mencapai tujuan pembelajaran.

d. Penggunaan Model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* dalam Pembelajaran Tematik Terpadu

Dalam penelitian ini peneliti mengambil langkah yang dikembangkan oleh Istarani (2014:13) dengan alasan langkah-langkah yang dikembangkan oleh Istarani lebih mudah dipahami. Langkah-langkah model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* Istarani (2014:13) mengemukakan langkah-langkah *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* yaitu:

1) Peserta didik dibagi dalam kelompok, setiap peserta didik dalam setiap kelompok mendapat nomor.

Dalam pembentukan kelompok guru membagi peserta didik menjadi 3 kelompok yang beranggotakan 4 orang. Setiap anggota kelompok diberi nomor satu sampai empat dan diberi nama kelompok yang berbeda. Kelompok yang dibentuk merupakan percampuran yang ditinjau dari latar belakang jenis kelamin dan kemampuan belajar.

2) Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya.

Guru membagikan LDK kepada setiap kelompok sebagai bahan yang akan di diskusikan oleh masing – masing kelompok

- 3) Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya/mengetahui jawabannya.**

Dalam kerja kelompok setiap peserta didik berpikir bersama untuk meyakinkan bahwa setiap anggota kelompok mengetahui jawaban dari pertanyaan yang telah ada dalam LDK.

- 4) Guru memanggil salah satu nomor peserta didik**

Pada tahap ini guru memanggil salah satu nomor peserta didik yang telah dibagikan guru di awal pembagian kelompok, peserta didik yang nomornya terpanggil maju ke depan kelas untuk menjelaskna hasil diskusinya.

- 5) Tanggapan dari teman lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain, dan seterusnya.**

Pada tahap ini, guru mengarahkan peserta didik lain untuk menanggapi pembacaan hasil diskusi yang tampil di depan kelas. Setelah itu guru kembali menunjuk nomor yang berbeda untuk membacakan pertanyaan selanjutnya.

- 6) Kesimpulan.**

Guru memberikan kesimpulan atas jawaban akhir dari semua pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang disajikan.

4. Hakikat Penilaian Autentik

a. Pengertian penilaian autentik

Penilaian autentik merupakan penilaian yang digunakan pada Kurikulum 2013. Penilaian ini tidak hanya tentang pengetahuan peserta didik, tetapi juga sikap dan keterampilan peserta didik dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Menurut Kurniasih dan Berlin (2014: 48-49) pengertian penilaian autentik adalah:

Penilaian autentik merupakan pendekatan dan instrumen penilaian yang memberikan kesempatan luas kepada peserta didik untuk menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang sudah dimilikinya dalam bentuk tugas-tugas, seperti membaca dan meringkasnya, eksperimen, mengamati, survei, proyek, makalah, membuat multi media, membuat karangan, dan diskusi kelas.

Menurut Kemendikbud (dalam Faisal, 2014:151) “Penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan guru secara komprehensif untuk menilai sikap, pengetahuan, serta keterampilan peserta didik yang dimulai dari saat masukan (*input*), proses, hingga (*output*) pembelajaran. Penilaian autentik bersifat alami, apa adanya, dan tidak dalam susasana tertekan”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian penilaian autentik adalah penilaian yang dilakukan secara menyeluruh untuk menilai sikap, pengetahuan, serta

keterampilan dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran.

b. Jenis-jenis Penilaian Autentik

Jenis-jenis penilaian autentik adalah penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Menurut Kemendikbud (2014: 35-39) Jenis-jenis penilaian autentik adalah:

1) Penilaian sikap

Menurut Permendikbud no 23 pasal 3 ayat 2 tahun 2016 menjelaskan bahwa penilaian sikap yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk memperoleh informasi deskriptif mengenai perilaku peserta didik. Meliputi aspek spiritual dan aspek sosial. Penilaian sikap ini dilaporkan oleh guru dalam bentuk jurnal catatan guru.

Berikut jurnal catatan guru pada penilaian sikap:

No.	Hari/ Tanggal	Nama peserta didik	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tindak lanjut
1					
2					
No.	Muatan KI-2 (Sikap Sosial)				
1	Jujur				
2	Disiplin				
3	Tanggung jawab				
4	Santun				
5	Peduli				
6	Percaya diri				

2) Penilaian pengetahuan

Menurut Permendikbud no 23 pasal 3 ayat 3 tahun 2016 menjelaskan bahwa penilaian pengetahuan kegiatan yang dilakukan untuk mengukur penguasaan pengetahuan peserta didik. Penilaian pengetahuan dapat dilakukan dengan tes tulis, tes lisan, dan penugasan sesuai dengan kompetensi yang dinilai.

3) Penilaian keterampilan

Menurut Permendikbud no 23 pasal 3 ayat 4 tahun 2016 menjelaskan bahwa penilaian keterampilan adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta didik menerapkan pengetahuan dalam melakukan tugas tertentu. Penilaian keterampilan dapat dilakukan dengan penilaian kinerja, proyek, dan portofolio sesuai dengan kompetensi yang dinilai.

c. Tujuan Penilaian Autentik

Penilaian autentik bertujuan untuk menilai kemampuan siswa dalam menghubungkan kemampuan dengan dunia nyata. Menurut Hosnan (dalam Rahman, 2015) menyatakan bahwa tujuan penilaian autentik adalah untuk mengevaluasi kemampuan siswa terhadap dunia nyata.

Menurut Kunandar (dalam Ruslan, dkk, 2016) menyebutkan bahwa tujuan mengenai penilaian autentik

adalah untuk melacak kemajuan siswa dalam pencapaian kompetensi yang dikuasainya serta mendeteksi kompetensi yang belum dikuasai peserta didik, sehingga bisa menjadi umpan balik bagi guru guna perbaikan peserta didik.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan penilaian autentik adalah untuk mengetahui kemajuan peserta didik dalam pencapaian kompetensi yang dikuasainya serta yang belum dikuasai peserta didik, sehingga bisa menjadi umpan balik bagi guru guna perbaikan peserta didik. Selain itu penilaian autentik juga bertujuan untuk mengevaluasi kemampuan peserta didik terhadap dunia nyata.

B. Kerangka Teori

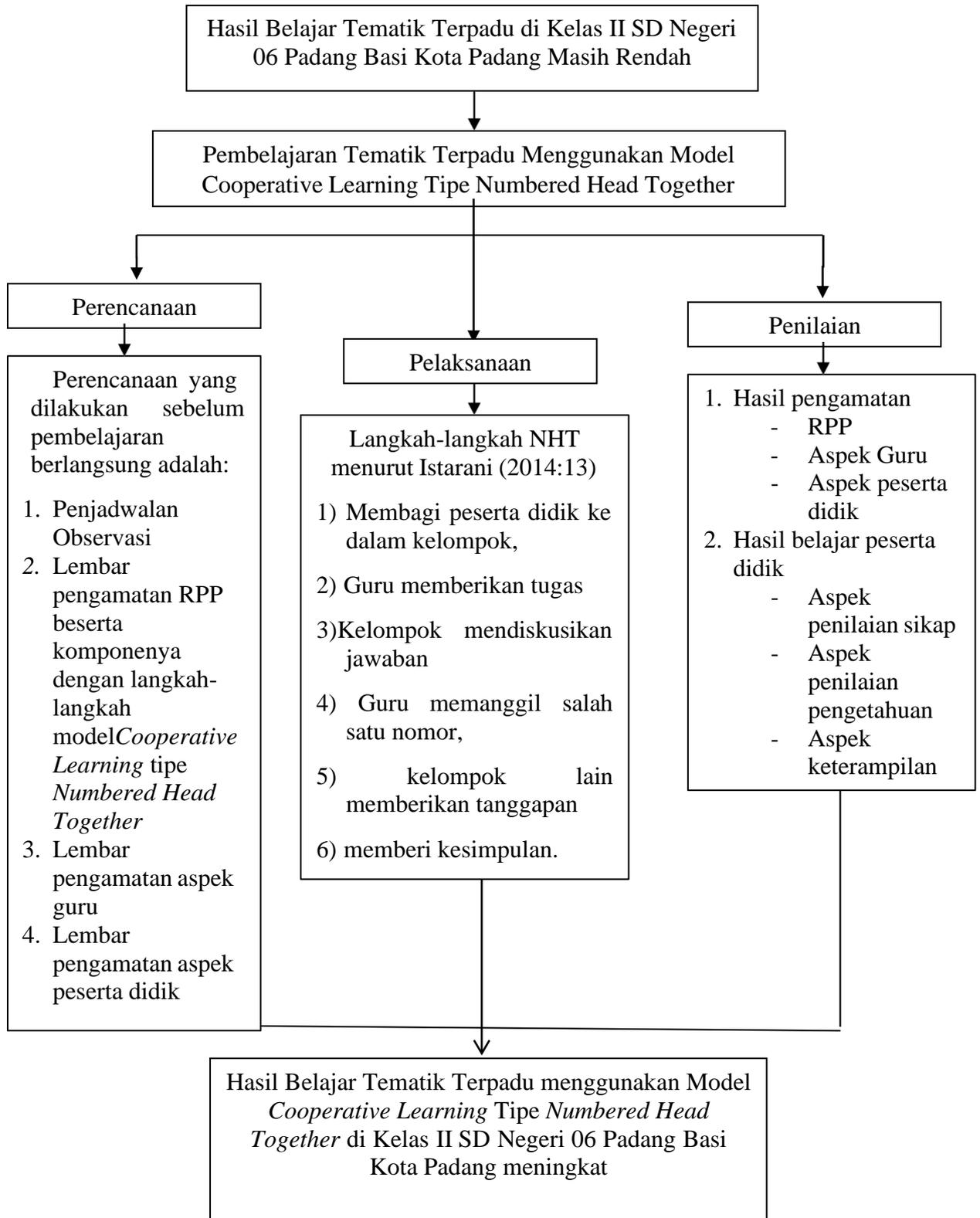
Pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* dapat menjadikan pembelajaran menarik dan menyenangkan bagi peserta didik. Karena *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* menuntut peserta didik untuk bekerjasama dalam kelompok, rasa tanggungjawab, solidaritas, rajin, dan aktif.

Istarani (2014:13) mengemukakan langkah-langkah *Cooperative Learning* tipe NHT yaitu: 1) Peserta didik dibagi dalam kelompok, setiap peserta didik dalam setiap kelompok mendapat nomor, 2) Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok

mengerjakannya. 3) Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya/mengetahui jawabannya. 4) Guru memanggil salah satu nomor peserta didik dan peserta didik yang nomornya dipanggil melaporkan hasil kerjasama diskusi kelompoknya. 5) Tanggapan dari teman lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain, dan seterusnya. 6) Kesimpulan.

Dari langkah-langkah di atas di buat bagannya sebagai berikut

Kerangka Teori



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini dipaparkan simpulan dan saran yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar tematik terpadu menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* di SD Negeri 06 Padang Basi Kota Padang. Simpulan dan saran peneliti sajikan sebagai berikut.

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* di kelas II yang komponen penyusunan terdiri dari kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran, media/alat dan sumber pembelajaran, serta penilaian pembelajaran. Rencana pembelajaran dirancang oleh peneliti yang berperan sebagai guru di kelas II SD Negeri 06 Padang Basi Kota Padang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian pengamatan RPP siklus I diperoleh nilai 82,25% dengan kualifikasi B. Meningkat pada siklus II menjadi 90,62% dengan kualifikasi A. Berdasarkan hasil pengamatan ini dapat terlihat perencanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II.

2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan langkah-langkah model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together*. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan menggunakan lembar pengamatan, aspek guru dan aspek peserta didik menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran belum maksimal namun mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari hasil pengamatan pelaksanaan aspek guru pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 77,06% dengan kualifikasi C. Meningkat pada siklus II dengan memperoleh nilai rata-rata 93,75% dengan kualifikasi A. Sedangkan hasil pengamatan pelaksanaan aspek peserta didik siklus I memperoleh nilai rata-rata 73,43% dengan kualifikasi C. Meningkat pada siklus II dengan memperoleh nilai rata-rata 93,75% dengan kualifikasi A. Berdasarkan hasil ini dapat terlihat pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II.
3. Hasil belajar tematik terpadu menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* di kelas II SD Negeri 06 Padang Basi Kota Padang mengalami peningkatan tiap siklusnya. Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 73 dan meningkat pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 90. Berdasarkan hasil ini dapat terlihat hasil belajar tematik terpadu

menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta simpulan yang diperoleh, dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Rencana, guru diharapkan dapat merancang pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together*, karena pemilihan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan pembelajaran tematik terpadu.
2. Pelaksanaan, diharapkan guru dapat melaksanakan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together*, selain itu guru diharapkan mampu membimbing peserta didik melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berlangsung secara menyeluruh dan terarah sesuai dengan RPP yang dirancang.
3. Hasil belajar, diharapkan guru dapat memahami dan menerapkan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* dalam pembelajaran tematik terpadu sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik lagi untuk kedepannya dan sesuai dengan apa yang diharapkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- _____.2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arni, Yen. 2015. *Peningkatan Pembelajaran Tematik Dengan Model Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together di Kelas III SD Negeri 34 Cupak Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok*. Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan. Vol. 15, No 02.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Desyandri. (2012). *The Usage of CTL Approach to Improve the Process and Learning of Singing to Studen Class III Elementary School*. Jurnal Pedagogi FIP UNP.
- Faisal. 2014. *Sukses Mengawal Kurikulum 2013 Di SD*. Yogyakarta: Diandra Creative
- Faturrohman. (2015). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Sintia Maharani, Tin Indrawati. (2020). *Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Siswa Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together di Kelas IV SD*. Jurnal e-UNP. Vol 8. No. 9
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamdayama, Jumanta. (2014). *Model Dam Metode Pembelajaran Kreatif Dan Berkarakter*. Bogor: Gahlia Indonesia.
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Kemendikbud. 2014. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 untuk Kelas V*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kunandar. 2015. *Penilaian Autentik: Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*. Jakarta: Rajawali Pers
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep & Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.
- Majid, Abdul. 2014. *Pemelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Rosdakarya

- Mulyadin. (2016). Implementasi Kebijakan Pembelajaran Tematik Terpadu Kurikulum 2013 di SDN Kauman 1 Malang dan SD Muhammadiyah 1 Malang. *Jurnal Edutama*. Vol 3, No. 2
- Permendikbud. 2016. *Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republic Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republic Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan
- Reinita, dkk. 2017. Peningkatan Proses dan Hasil Belajar Siswadalam Pembelajaran PKn dengan Model Koperatif Tipe *Course Review Horay* di Kelas VI A SD N 10 Sapiran Kota Bukittinggi. <http://repository.unp.ac.id/16335/1/PENELITIAN%202%20REINITA.pdf>. (12 April 2021)
- Rahman, dkk. 2015. Persepsi Guru Terhadap Penilaian Autentik pada Kurikulum 2013 di SD. *24(2)*, 151-160.
- Ruslan, dkk. 2016. Kendala Guru dalam Menerapkan Penilaian Autentik Di SD Kabupaten Pidie. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah 1(1)*, 147-157.
- Rusman. 2014. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Bumi Aksara
- _____. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Susanto Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana prenada media group
- Taufina, Taufik dan Muhammadi. 2012. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: Suka Bina Press.
- Trianto. 2009. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- _____. 2010. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Raya

- _____. 2011. *Model-model Pembelajaran Terpadu*. Bumi Aksara: Jakarta
- _____. 2011. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- _____. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*. Jakarta: Prenada Media Grup
- U, Hamzah B., dkk. 2011. *Menjadi Peneliti PTK yang profesional*. Bumi Aksara: Jakarta
- Vera, M., & Astuti, S. 2019. Siswa Melalui Model Pembelajaran pada Kelas V SDN, 6(1), 11-12.
- Widyastono, Herry. 2015. *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah dari Kurikulum 2004, 2006, ke Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yati, W., & Amini, R. (2020). *Pengembangan Bahan Ajar Dengan Pendekatan Cooperative Learning Tipe Turnamen Di Sekolah Dasar*. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 158-167.